

PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PEMBUATAN PEMBUKUAN SEDERHANA BAGI UMKM DESA BLIMBING, KABUPATEN KEDIRI

Mukti Prasaja^{1*}, Nunung
Susiloningsih², Riski Novitasari³,
Nabila Andriani⁴, Ferdy Yunanto⁵

^{1,5)} Akuntansi Sektor Publik,
Universitas Kediri

^{2,3,4)} Ekonomi Pembangunan
Universitas Kediri

Article history

Received : 10 April 2022

Revised : 15 April 2022

Accepted : 8 Juni 2022

*Corresponding author

Mukti Prasaja

Email : prasojomuktis2@gmail.com

Abstrak

Pertumbuhan ekonomi Indonesia saat ini sebagai penopang perkembangan pembangunan salah satunya adalah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya pelaku usaha dan daya serap tenaga kerja terhadap UMKM yang tinggi sebesar 97%. Desa Blimbing, Kecamatan Tarokan, Kabupaten Kediri merupakan salah satu desa yang memiliki potensi besar terutama pertanian, selain itu juga terdapat UMKM sebagai sumber usaha terbesar kedua bagi masyarakatnya. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi ditemukan beberapa permasalahan diantaranya para pelaku UMKM belum melakukan pencatatan keuangan secara konsisten sehingga keputusan yang diambil didasarkan intuisi dan pengalaman. Selain itu belum ada pemisahan pencatatan modal antara usaha dan keuangan pribadi. Oleh karena itu dari permasalahan tersebut telah dilaksanakan pelatihan dan pembuatan pembukuan sederhana dengan menggunakan Microsoft excel. Pada akhir sesi para peserta yang mana merupakan pelaku UMKM diberikan aplikasi laporan keuangan menggunakan Microsoft Excel untuk mencatat hasil transaksi sehari-hari secara konsisten. Para peserta sangat antusias dalam mengikuti pelatihan ini, dan semoga bisa menggunakan laporan keuangan sebagai bahan evaluasi bagi usaha yang dilaksanakan.

Kata Kunci: UMKM, Pengelolaan Keuangan, Laporan Keuangan

Abstract

Economic growth in Indonesia currently supports Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). This is shown by the number of business actors and the high labor absorption of MSMEs by 97%. Blimbing Village, Tarokan District, Kediri Regency, is one of the villages with great potential, especially in agriculture. MSMEs are also the second largest source of business for their people. Based on the interviews, observes found several problems, among which MSME actors have not done financial records consistently, so the decisions taken are based on intuition and experience. In addition, there has been no separation of capital recording between business and personal finance. Therefore, these problems have been implemented through simple bookkeeping and Microsoft excel. At the end of the session, participants who are MSME actors were given a financial statement application using Microsoft Excel to record the results of daily transactions consistently. The participants are very enthusiastic about participating in this training and hopefully can use the financial statements as an evaluation material for the business carried out

Keywords: MSME, Financial Management, Financial Report

Copyright © 2022 Mukti Prasaja, Nunung Susiloningsih, Riski Novitasari, Nabila Andriani, Ferdy Yunanto

PENDAHULUAN

Indikator tingkat pertumbuhan ekonomi suatu Negara diklasifikasikan menjadi empat, pertama berdasarkan pendapatan nasional riil, kedua pendapatan riil per kapita, ketiga kesejahteraan penduduk dan keempat tenaga kerja serta pengangguran. Berdasarkan Data Kementerian Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah (KUMKM) pertumbuhan perekonomian Indonesia ditopang oleh Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Hal ini ditunjukkan pada tahun 2018 jumlah UMKM yang sebanyak 64,2 juta merupakan representasi dari 99,99% jumlah pelaku di Indonesia. Selain itu daya serap tenaga kerja dunia usaha di sektor UMKM mampu menampung 117 juta pekerja atau 97% dari data kerja di Indonesia. UMKM di Indonesia ditemui diseluruh

daerah bahkan tingkatan desa-desa sudah banyak beraneka ragam usaha dari UMKM. Contoh Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang sering kita temui, seperti penjual kelontong yang mendirikan usaha di rumah atau pedagang di pasar tradisional, yang termasuk dalam kategori pengusaha mikro dan kecil (Wahyuningsih et al., 2017)

Pembangunan di Kabupaten Kediri meningkat dengan pesat, hal ini dikarenakan program Pemerintah yang lebih menitikberatkan pada pembangunan fasilitas pelayanan kepada masyarakat (Harmawanto et al., 2019). Peningkatan fasilitas itu dapat diklasifikasikan berbagai hal mulai dari kesehatan, ekonomi, budaya, hukum dan sosial. Kecamatan Tarokan merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Kediri yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Nganjuk. Kecamatan ini terdiri dari 10 Desa yakni Desa Kalirong, Kerep, Blimbing, Jati, Cengkok, Sumberduren, Kaliboto, Bulusari, Tarokan, dan Kedungsari. Berdasarkan lingkup geografis Desa Blimbing berada di wilayah administrasi Kecamatan Tarokan, Kabupaten Kediri. Desa Blimbing merupakan salah satu desa yang memiliki potensi besar terutama pertanian, selain itu juga terdapat UMKM sebagai sumber usaha terbesar kedua bagi masyarakat Desa Blimbing. Jumlah penduduk Desa Blimbing sebesar 3.482 jiwa yang terdiri dari 1.743 laki-laki dan 1739 perempuan. Sebagian besar penduduknya memiliki mata pencaharian sebagai petani dan usaha mikro. Dengan rincian berikut ini, sebagai petani (52%), pengusaha mikro (13%), PNS (3%), peternak (6%), dan lain-lain seperti pensiunan, buruh tani sebesar (24%).

Untuk jenis usaha mikro yang dilakukan masyarakat Desa adalah seperti produksi toko sembako, usaha meubel, penjual kelontong, penjual anyaman bamboo dan lain sebagainya. Secara umum mayoritas pelaku usaha tersebut masih kurang memahami urgensi penggunaan akuntansi dan pelaporan keuangan. Salah satu kendala yang paling sering dihadapi oleh para pelaku usaha ini adalah masalah penyusunan laporan keuangan Pengambilan keputusan yang sering diambil berkaitan dengan usaha yang dijalankan didasarkan atas pengalaman dan intuisi mereka. Pencatatan keuangan usaha merekapun selama ini masih sederhana dan cenderung tidak sesuai dengan kaidah standar administrasi keuangan yang berlaku. Padahal dalam rangka pengembangan usaha kecil dan menengah, salah satu faktor penting yang tidak boleh dilupakan para pengusaha adalah pembukuan (Manoppo & Pelleng, 2018). Menurut Sari & Indriani, (2017) salah satu masalah yang sering terabaikan oleh para pelaku bisnis UMKM yaitu tentang pengelolaan keuangan, dampak dari diabaikannya pengelolaan keuangan mungkin tidak terlihat jelas, namun tanpa metode akuntansi yang efektif kemungkinan besar pengelola tidak bisa memahami bisnisnya secara utuh. Selain itu pembukuan masih dianggap remeh serta tidak adanya pemisahan harta pribadi dengan harta usahanya, sebagian besar pelaku usaha kurang memahami akuntansi dan pelaporan keuangan serta urgensi penggunaannya (Wahyuningsih et al., 2017)

Penggunaan akuntansi dalam mencatat keuangan akuntansi akan memberikan banyak manfaat bagi perkembangan usaha UMKM. Apalagi saat Ikatan Akuntansi Indonesia sudah memberlakukan Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil dan Menengah (EMKM) pada tahun 2018. Menurut Ganjar, (2012) secara khusus akuntansi memberikan manfaat bagi UMKM untuk memperlancar kegiatan usaha, bahan evaluasi kinerja perusahaan, melakukan perencanaan yang efektif dan meyakinkan pihak luar. Ini sangat relevan dengan tujuan utama akuntansi yangmana memberikan informasi ekonomi suatu perusahaan yang diperlukan baik oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan (William, 2011). Output dari akuntansi ialah berupa laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan. Menurut Hidayatin et al., (2018) manfaat laporan keuangan juga akan memahami terkait asset, hutang dan permodalan dari usaha. Oleh karena itu sangat dianjurkan semua entitas baik dari skala besar, menengah atau kecil memiliki laporan keuangan atau pembukuan karena akan membantu pengelolaan usaha dan memberikan informasi yang jelas bagi kinerja usaha.

Hasil wawancara yang telah dilaksanakan kepada pelaku UMKM di Desa Blimbing Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri dapat disimpulkan terdapat beberapa permasalahan pada mitra. Selain itu usaha yang banyak dijalankan adalah sektor dagang, pertanian dan peternakan. Adapun permasalahan yang dialami mitra adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Permasalahan Mitra

No	Permasalahan
1.	Pelaku UMKM belum melakukan pencatatan keuangan secara konsisten
2.	Pengambilan keputusan usaha berdasarkan intuisi atau pengalaman
3.	Permodalan antara pribadi dan usaha beberapa UMKM masih ada yang dicampur.

Hal ini relevan mengingat salah satu kendala yang paling sering dihadapi para pelaku usaha adalah masalah penyusunan laporan keuangan, karena tidak semua pelaku usaha mikro memiliki latar belakang akuntansi, sedangkan jika harus memperkerjakan seorang akuntan masih belum memungkinkan secara finansial (Murfiah Uum, Rina Indriani, 2018)

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan memakai metode action research. Selanjutnya objek yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pelaku UMKM di Desa Blimbing, Kecamatan Tarokan, Kabupaten Kediri. Sebagai narasumber pelaksana kegiatan ini adalah Mukti Prasaja selaku dosen akuntansi dari Universitas Kediri. Untuk tahapan yang telah dilakukan pada pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Tahap Pelaksanaan

No	Kegiatan	Uraian Kegiatan
1	Persiapan	Rapat koordinasi dengan koordinator UMKM
		Persamaan persepsi dengan koordinator UMKM
		Pembagian tugas tim pengusul
		Persiapan peralatan sosialisasi dan pelatihan
2	Pelaksanaan	Identifikasi pengetahuan peserta
		Sosialisasi dan Pelatihan Pembukuan Sederhana UMKM Desa Blimbing, Kec. Tarokan, Kediri oleh Pak Mukti Prasaja
		1. Urgensi Pengelola Keuangan bagi Entitas Usaha
		2. Konsep pembukuan Sederhana
		3. Implementasi akuntansi dalam kehidupan sehari-hari
4. Manfaat pembuatan laporan keuangan		
3	Evaluasi dan Penutup	Tanya jawab, diskusi atas permasalahan mitra kemudian ditawarkan solusi atas permasalahan tersebut. Terakhir diberikan kesimpulan dan penutup hasil kegiatan secara menyeluruh dan jelas.

HASIL PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian pada masyarakat ini khususnya di Desa Blimbing, Kecamatan Tarokan, Kabupate Kediri mempunyai output antara lain :

1. Pelaku UMKM mengetahui dan memahami dasar dasar pembukuan sederhana
2. Pelaku UMKM dapat membuat pembukuan sederhana melalui aplikasi Ms. Excel
3. Pelaku UMKM dapat mengetahui keuntungan atau kerugian usaha dan dapat dibandingkan dengan periode selanjutnya.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terkait pelatihan pembukuan sederhana dilaksanakan di Rumah Kepala Dusun Baran, Desa Blimbing, Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri. Kegiatan seminar pelatihan dan pembuatan pembukuan sederhana berfokus pada urgensi pencatatan keuangan, manfaat laporan

keuangan, komponen keuangan pembukuan sederhana serta praktik pembuatan pembukuan sederhana melalui Spreadsheet Microsoft Excel. Adapun untuk lebih jelasnya tahapan pelaksanaan sebagai berikut :

Pemaparan materi yang disampaikan oleh narasumber

Tahap pertama dilaksanakan dengan narasumber melakukan tanya jawab dan sikusi sebelum pemaparan materi untuk mengetahui pemahaman tentang laporan keuangan. Berdasarkan hasil diskusi diawal banyak UMKM yang belum menerapkan pencatatan secara rutin transaksi keuangan usahanya. Rata-rata hanya satu bulan dalam pencatatan yang dilaksanakan sehingga belum merepresentasikan hasil yang menyeluruh. Agenda dilanjutkan dengan pemaparan materi terkait pembukuan sederhana. Mengapa entitas usaha mulai dari kecil hingga besar membutuhkan pembukuan, karena pembukuan memberikan pencatatan periodik terkait kegiatan keuangan dari perusahaan. Apabila entitas tidak melakukan pencatatan maka dapat dipastikan akan kesulitan dalam menganalisis hasil usaha yang dijalankan (Machfuzhoh et al., 2020).



Gambar 1. Pemaparan oleh pemateri



Gambar 2. Foto bersama dengan Peserta

Pelatihan Pembuatan Pembukuan Sederhana

Setelah pemaparan oleh pemateri terkait pembukuan sederhana dan urgensinya bagi entitas, kegiatan berikutnya ialah praktik pembuatan pembukuan sederhana dengan para peserta. Untuk pembukuan sederhana pada kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan aplikasi microsoft excel guna mencatat transaksi hingga keluar berapa keuntungan/kerugian usaha tersebut. Penggunaan Microsoft excel lebih memudahkan para peserta karena sudah familiar dan juga lengkap dengan rumus-rumus untuk perhitungan angka. Pemateri memberikan contoh pembukuan sederhana yang digunakan sebagai contoh untuk nantinya dipraktikkan oleh para peserta. Para peserta diharapkan mampu mencatat transaksi ekonomi yang terjadi pada usaha yang dijalankan. Selanjutnya juga mengklasifikasikan dari transaksi mana yang masuk pada kredit dan debit sehingga menghasilkan laporan yang relevan. Output dari materi tersebut adalah mampu membuat laporan laba dan rugi serta laporan arus kas sebagai pengelolaan awal mengetahui kinerja usaha.

Selanjutnya peserta mengaplikasikan model pembukuan sederhana dalam bentuk aplikasi Microsoft Excel dari hasil kegiatan UMKM selama dua bulan. Mengapa dua bulan, diharapkan dengan membuat lebih dari satu periode bisa mengetahui perbandingan perolehan keuntungan/kerugian dari periode pertama dan kedua. Selain itu juga dapat digunakan sebagai proses evaluasi untuk pengambil keputusan untuk usaha kedepan. Dari praktik yang telah dilaksanakan beberapa peserta ada yang sudah bisa memasukkan datanya juga ada yang belum, karena terbiasa tidak melakukan pencatatan pada pembukuan. Dalam hal ini peserta yang mengalami kesulitan dalam memasukkan transaksi ekonomi maka akan dibantu dan dibimbing pada kegiatan pengabdian ini, sehingga bisa mempraktikkan dengan baik dan bermanfaat bagi usahanya.



Gambar 3. Praktik Pembukuan Sederhana

Evaluasi Pembuatan Pembukuan Sederhana dan Motivasi UMKM

Dalam kegiatan evaluasi ini, peserta yang mengikuti pembuatan dan pelatihan pembukuan sederhana kepada UMKM di Desa Blimbing hasilnya menunjukkan pencatatan transaksi keuangan tidak rutin dan menggunakan manual. Selanjutnya dari hasil diskusi beberapa peserta telah membuat pelaporan tapi masih sebatas laporan arus kas. Sedangkan untuk laporan laba/rugi yang digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan belum dibuat. Padahal untuk mengetahui kinerja perusahaan adalah hal yang utama bagi entitas, karena bisa digunakan sebagai proses evaluasi usaha tiap periodenya. Selain itu peserta juga merasa tercerahkan dari materi yang disampaikan karena ternyata pembukuan sangat penting dan berguna bagi usaha. Apalagi saat ini untuk memperoleh pendanaan dari lembaga keuangan badan usaha harus mempunyai laporan keuangan yang baik dan benar. Menurut (Mubiroh & Ruscitasari, 2020) kualitas laporan keuangan menjadi pertimbangan bagi bank atau lembaga keuangan untuk memberikan pinjaman dana. Pelatihan pembukuan keuangan baru kali ini dilaksanakan pada kelompok UMKM ini, pelatihan-pelatihan sebelumnya banyak difokuskan pada kegiatan budidaya tanaman. Hal ini dikarenakan sebagian besar

kelompok UMKM juga seorang petani yang memiliki lahan sawah. Di akhir kegiatan para peserta dibagikan link Ms. Excel yang berisi pembukuan sederhana untuk mencatat transaksi keuangan kegiatan UMKM. Selain itu dari link tersebut yang dibagikan akan dipantau dan dikroscek oleh pendamping dalam kegiatan pelatihan ini

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan program pelatihan pembukuan sederhana pada kelompok UMKM di Desa Blimbing, Kecamatan Tarokan, Kabupaten Kediri mulai dari tahap persiapan hingga pelaksanaan dapat disimpulkan yakni pertama pelaku UMKM belum membuat pelaporan keuangan dalam kegiatan usahanya. Selain itu juga belum mengetahui bagaimana membuat laporan apa saja yang relevan bagi usaha yang mereka laksanakan. Dari hasil diskusi selama pelatihan berlangsung mereka baru mencatat keuangan ala kadarnya saja seperti cash basis namun terkadang tidak konsisten tiap periodenya secara rutin dibuat.

Kedua UMKM merupakan salah satu jenis usaha berskala mikro dan menengah. Usaha jenis apapun sebaiknya dalam kegiatan transaksi sehari-hari perlu dilakukan pencatatan dan pembukuan. Hal ini cukup penting bagi kemajuan usaha yang dijalankan dan juga sebagai evaluasi dari usahanya. Akan tetapi pelaku UMKM di Desa Blimbing, Kecamatan Tarokan, Kabupaten Kediri masih belum menerapkan pembukuan sederhana dan sesuai standar yang ditetapkan oleh Pemerintah melalui Standar EMKM. Rata-rata kendala yang dihadapi karena terbatasnya sumber daya manusia dan usahanya milik pribadi sehingga tidak ada kewajiban melaporkan ke pihak lain.

Ketiga pelaku UMKM dalam permodalan usahanya belum ada pemisahan antara modal pribadi dan usaha. Dampaknya belum terkelola dengan baik keuangannya dan sulit untuk mengetahui perkembangan usaha dan keuntungan dari tiap periode. Padahal berdasarkan standar akuntansi untuk suatu entitas perlu dilakukan pemisahan antara modal usaha dan pribadi agar mengetahui keuntungan dan kinerja dari usaha UMKM. Oleh karena itu diharapkan dengan penerapan pembukuan sederhana mempermudah dalam pengelolaan keuangan dan meningkatkan kinerja usaha dari UMKM di Desa Blimbing, Kecamatan Tarokan, Kabupaten Kediri. Harapannya kegiatan ini bisa berlanjut hingga pembuatan laporan posisi keuangan dan perubahan ekuitas sehingga mengetahui bagaimana posisi keuangan usaha yang dijalankan

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih penulis ucapkan kepada segenap Civitas Akademika Universitas Kediri yakni Rektor, Wakil Rektor 1-4, Dekan Fakultas Ekonomi dan Kepala Program Studi Akuntansi Sektor Publik. Selanjutnya terimakasih juga kepada Kepala LP3ME dan jajarannya yang telah mengadakan Hibah Internal Universitas pada periode Semester Gasal Tahun 2021/2022 sehingga memperlancar kegiatan pengabdian masyarakat kali ini. Terakhir kepada mitra pelaku UMKM di Desa Blimbing, Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri semoga setelah dilaksanakan kegiatan pelatihan pembukuan sederhana dapat mempermudah dan membantu dalam pengelolaan keuangan usaha.

PUSTAKA

Ganjar, I. (2012). *Akuntansi Praktis Untuk UMKM*. Laskar Aksara.

Harmawanto, J., Setianto Poernomo, Y. C., & Winarto, S. (2019). Analisa Anggaran Biaya Danpenjadwalanproyek Perbaikan Tanggul Kali Bakungdesa Cengkok Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri. *Jurnal Manajemen Teknologi & Teknik Sipil*, 2(2), 224. <https://doi.org/10.30737/jurmateks.v2i2.514>

Hidayatin, D. A., Prasaja, M., & Anom, L. (2018). Strategi Penguatan Usaha BUMDesa Melalui Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan Pendahuluan prinsipnya , BUMDesa didirikan dengan maksud dan tujuan untuk Pendirian BUMDesa menjadi salah satu alternatif solusi untuk meningkatkan produktifitas memperkuat per. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 7(2), 137–150. <https://doi.org/10.22441/jam.2022.v7i2.2005>

- Machfuzhoh, A., Luffi, L., & Widyaningsih, I. U. (2020). Pelatihan Pembukuan Sederhana Bagi Umkm Menuju Umkm Naik Kelas Di Kecamatan Grogol. *Jurnal Pengabdian Dan Peningkatan Mutu Masyarakat (JANAYU)*, 1(2), 109–116. <https://doi.org/10.22219/janayu.v1i2.12143>
- Manoppo, W. S., & Pelleng, F. A. O. (2018). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan dengan Teknik Pembukuan Sederhana Bagi Pelaku Usaha UMKM di Kecamatan Malalayang Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 7(2), 6–9.
- Mubiroh, S., & Ruscitasari, Z. (2020). Implementasi SAK EMKM dan Pengaruhnya Terhadap Penerimaan Kredit UMKM. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(2), 1. <https://doi.org/10.20473/baki.v4i2.15265>
- Murfiah Uum, Rina Indriani, T. D. (2018). Pelatihan Pembukuan Sederhana bagi UKM Kerajinan Anyam Pandan ekonomis dalam pengelolaan usaha , antara lain pengembangan pasar , penetapan harga dan kreditur yang dalam hal ini adalah pihak perbankan . Salah satu kendala yang paling sering. *Jurnal Solma*, 7(September), 153–160
- Sari, C. T., & Indriani, E. (2017). Pentingnya Pembukuan Sederhana Bagi Kelompok Umkm Kub Murakabi Desa Nargoyoso. *Wasana Nyata*, 1(1), 17–21. <https://doi.org/10.36587/wasananyata.v1i1.189>
- Wahyuningsih, E. D., Setiawati, I., & Prasajo, T. A. (2017). *PEMBERDAYAAN PELAKU USAHA MIKRO DENGAN MEMBERIKAN*. *September*, 491–495
- William, L. (2011). *Manajemen Keuangan Usaha Kecil*. Sinar Ilmu Publishing.

Format Sitasi: Prasaja, M., Susiloningsih, N., Novitasari, R., Andriani, N. & Yunanto, F. (2022). Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Pembukuan Sederhana Bagi UMKM Desa Blimbing, Kabupaten Kediri. *Reswara. J. Pengabd. Kpd. Masy.* 3(2): 834-840. DOI: <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v3i2.1907>



Reswara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat oleh Universitas Dharmawangsa Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan dengan Lisensi Internasional Creative Commons Attribution NonCommercial ShareAlike 4.0 ([CC-BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/))